

**PENGARUH SIMPANAN DAN PINJAMAN ANGGOTA TERHADAP SISA HASIL
USAHA (SHU)**
**Studi Kasus pada Koperasi Konsumen KOPMEN Bina Sejahtera Kecamatan
Ciparay Periode 2011-2016**

**MUHAMMAD SATAR
SRI WULAN SARI**

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera Ciparay. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh simpanan dan pinjaman anggota di Koperasi Konsumen Bina Sejahtera Ciparay. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Koperasi Konsumen Bina Sejahtera Ciparay. sedangkan sampel yang diambil adalah laporan keuangan Koperasi Konsumen Bina Sejahtera Ciparay dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 atau sebanyak 6 tahun. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan analisis korelasi dengan menggunakan program SPSS Versi 20 dan hitungan secara manual menggunakan rumus.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh 1) Simpanan Anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha, ditunjukkan dengan hasil uji t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,886 < 3,182$). 2) Pinjaman Anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha, ditunjukkan dengan hasil uji t hitung lebih kecil dari t tabel ($-2,593 < 3,182$). 3) Sedangkan, secara simultan Simpanan dan Pinjaman Anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha, ditunjukkan dengan hasil uji f hitung lebih kecil dari f tabel ($5,507 < 9,55$).

Kata Kunci : Simpanan Anggota, Pinjaman Anggota, Sisa Hasil Usaha

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi merupakan lembaga keuangan bukan bank yang dibentuk untuk mengelola dana yang dihimpun oleh anggota guna membiayai kebutuhan koperasi dan keanggotaannya. Sekalipun mencari keuntungan bukan tujuan utama dari usaha koperasi, tetapi usaha yang dikelola oleh koperasi harus memperoleh SHU yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usahanya (Munir, 2011).

Dalam koperasi, laba disebut sebagai Sisa Hasil Usaha (SHU) menurut teori laba, sesuai dengan konsep koperasi, maka koperasi menganut teori laba efisiensi manajerial (*managerial efficiency theory of profit*) di mana teori ini menekankan bahwa perusahaan yang dikelola secara efisien akan memperoleh laba di atas rata-rata laba normal.

**Pengaruh Simpanan dan Pinjaman Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera Kecamatan Ciparay periode 2009-2016 |
Muhammad Satar, Sri Wulan Sari**

Istilah Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam organisasi badan usaha koperasi dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi pertama, SHU ditentukan dari cara menghitungnya yaitu seperti yang disebut di dalam Pasal 45 Ayat (1) Undang - Undang Perkoperasian. Sehingga SHU adalah merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh dari menjalankan usaha sebagaimana layaknya sebuah perusahaan bukan koperasi. Dari sisi kedua, sebagai badan usaha yang mempunyai karakteristik dan nilai-nilai tersendiri, maka sebutan sisa hasil usaha merupakan makna yang berbeda dengan keuntungan atau laba dari badan usaha bukan koperasi. Sisi ini menunjukkan bahwa badan usaha koperasi bukan mengutamakan mencari laba tetapi mengutamakan memberikan pelayanan kepada anggotanya.

Dana yang dihimpun koperasi dikelola oleh manajemen koperasi selanjutnya dapat digunakan untuk pemberdayaan, perkembangan dan usaha lainnya serta membantu anggota melalui pinjaman. Hal ini berdasarkan pasal 89 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian dan penjelasannya yang diatur bahwa koperasi dapat menghimpun dana dan mengeluarkannya melalui usaha simpan pinjam.

Kegiatan pemberian kredit pada anggota koperasi diatur berdasarkan kebijakan rapat anggota yang merupakan pemegang saham tertinggi didalam koperasi. Jumlah kredit atau pinjaman yang diberikan kepada anggota tergantung dari permintaan anggota dan kemampuan pengembalian kredit, sehingga arus kas dan perputaran modal didalam koperasi tidak mengalami hambatan.

Aktivitas pemberian kredit juga dilakukan pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera yang beroperasi di Kecamatan Ciparay yang juga melakukan kegiatan usaha simpan pinjam, aktivitas ini membuat koperasi tersebut memberikan kesempatan kepada anggota untuk memperoleh kredit.

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera memperoleh modal dari simpanan anggotanya. Dana tersebut kemudian dialokasikan untuk pemberian kredit kepada anggota. Besar kecilnya modal yang ada pada koperasi akan berpengaruh terhadap aktivitas koperasi itu sendiri, dengan demikian faktor modal dalam koperasi ini merupakan salah satu alat yang ikut menentukan maju mundurnya koperasi. Tanpa adanya modal, sesuatu usaha yang bersifat ekonomis tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Demi kelancaran dan keberhasilan segala macam usaha yang dijalankan oleh koperasi tentu tidak lepas dari adanya kesadaran, kemampuan, berpartisipasi serta peran aktif anggota dan masyarakat sekitarnya. Tentu dengan catatan dukungan modal yang memadai untuk mengembangkan usaha tersebut serta peran dan kemampuan pengurus dalam melaksanakan, mengelola, dan menjalankan berbagai kebijakan demi menarik minat konsumen untuk mau menggunakan jasa yang ditawarkan dan masuk menjadi anggota koperasi.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas, peneliti tertarik meneliti perubahan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diduga disebabkan oleh jumlah simpanan dan pinjaman anggota, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Simpanan dan Pinjaman Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera Kecamatan Ciparay periode 2009-2016.”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya adalah:

1. Bagaimana pengaruh simpanan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera Kecamatan Ciparay.

[Date]

2. Bagaimana pengaruh pinjaman anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera Kecamatan Ciparay.
3. Bagaimana pengaruh simpanan dan pinjaman anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera Kecamatan Ciparay.

1.3 Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi peneliti
Untuk mengembangkan atau mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari hasil kuliah dengan kenyataan yang terjadi dalam praktek sebenarnya. Disamping itu juga dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh simpanan dan pinjaman anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).
2. Bagi Peguruan Tinggi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah kepustakaan bagi mahasiswa serta dapat memberikan referensi dalam penelitian yang sama.
3. Bagi Perusahaan
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi atas hasil kinerja sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam memperbaiki kinerja untuk berjalan lebih baik.

1.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera Jln. Raya Pacet KM 2 Ciparay 40381, dengan waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2017 sampai Agustus 2017

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Definisi Simpanan Anggota

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995, dimana yang dimaksud dengan Simpanan adalah :

“Dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota, koperasi-koperasi lain dan atau anggotanya kepada koperasi dalam bentuk tabungan dan simpanan koperasi berjangka.”

Menurut Undang-Undang No.17 Tahun 2012 pasal 1 ayat 13, pengertian simpanan adalah :

“Sejumlah uang yang disimpan oleh anggota kepada koperasi simpan pinjam, dengan memperoleh jasa dari koperasi simpan pinjam sesuai dengan perjanjian.”

Sedangkan menurut Rudianto (2010:6) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Koperasi menyatakan bahwa simpanan koperasi terdiri dari:

1. Simpanan Pokok
Simpanan pokok adalah jumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya yang harus disetorkan oleh setiap anggota pada waktu masuk menjadi anggota. Jenis simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali selama orang tersebut masih menjadi anggota.
2. Simpanan Wajib
Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu, seperti sebulan sekali. Jenis

**Pengaruh Simpanan dan Pinjaman Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera Kecamatan Ciparay periode 2009-2016 |
Muhammad Satar, Sri Wulan Sari**

simpanan ini dapat diambil kembali dengan cara yang diatur lebih lanjut dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan keputusan rapat anggota.

3. Simpanan Sukarela

Simpanan sukarela adalah jumlah tertentu yang diserahkan oleh anggota atau bukan anggota kepada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan. Simpanan ini dapat diambil kembali oleh pemiliknya setiap saat.

2.1.2 Definisi Pinjaman Anggota

Pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara KSP dan atau USP dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran sejumlah imbalan.

Menurut Rudianto (2010:18) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Koperasi mendefinisikan:

“Piutang anggota adalah hak (tagihan) koperasi kepada anggota koperasi. Tagihan tersebut timbul karena koperasi meminjamkan uang kepada anggotanya atau karena koperasi menjual barang kepada anggotanya secara kredit.”

Menurut Benny Alexandri (2009 : 117) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan Bisnis, mendefinisikan:

“Piutang adalah hak penagihan kepada pihak lain atas uang, barang atau jasa yang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus normal perusahaan.”

Sedangkan menurut Engkos Kosasih dan Hanato Soewedo (2012:1) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan dan Akuntansi Perusahaan Pelayaran, mendefinisikan:

“Piutang (*account receivable*) adalah tagihan uang perusahaan kepada para pelanggan yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun sejak tanggal timbulnya tagihan.”

2.1.3 Definisi Sisa Hasil Usaha

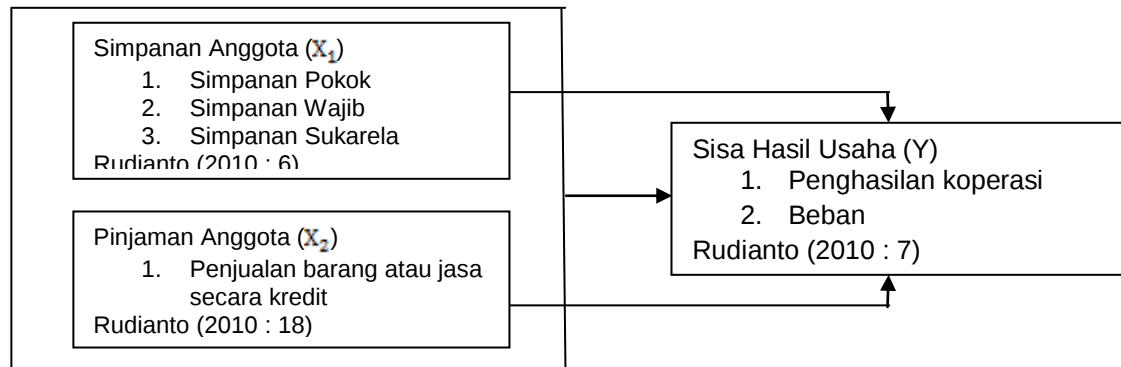
Menurut Rudianto (2010:7) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Koperasi mendefinisikan:

“Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah selisih antara penghasilan yang diterima koperasi selama periode tertentu dengan pengorbanan (beban) yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu.”

Sedangkan menurut IAI (2004: 275) Sisa Hasil Usaha adalah penjumlahan dari partisipasi neto dan laba atau rugi kotor dengan non anggota, ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan beban lain serta beban perkoperasian pajak penghasilan badan koperasi.

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengaruh Simpanan dan Pinjaman Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha dapat digambarkan skema paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan bagan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Simpanan Anggota secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera.
2. Pinjaman Anggota secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera.
3. Simpanan dan Pinjaman Anggota secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera.

III. Metode Analisis

3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y), apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2016:275) dalam bukunya yang berjudul Statistika untuk Penelitian, yang mengemukakan bahwa:

“Analisis regresi ganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel independen, bila dua atau lebih variabel indepenen sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

3.2 Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara simpanan anggota terhadap sisa hasil usaha dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha.

3.3 Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

[Date]

$$Kd = r^2 \cdot 100\%$$

Sumber : Sutrisno Hadi (2004:39)

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi Dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

3.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:64) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D mendefinisikan:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka H_0 tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan H_a menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini:

1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh simpanan dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Setelah menghitung nilai t_{hitung} selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan uji sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

2. Uji Model (Uji F)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

3. Menentukan Signifikan

Hasil analisis dan pengujian hipotesis tingkat signifikannya adalah 0,05% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak atau diterima dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil penarikan dari kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh yang meyakini (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	255.534	39.902		6.404	.008
1 X1_Simpanan_Anggota	-.005	.003	-.505	-1.886	.156
X2_Pinjaman_Anggota	-.022	.008	-.694	-2.593	.081

a. Dependent Variable: Y_SHU

Sumber : Pengolahan data dengan IBM SPSS Statistic 20

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS diatas, jadi didapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 255,534 - 0,005X_1 - 0,022X_2$$

Dimana :

X_1 = Simpanan Anggota

X_2 = Pinjaman Anggota

Y = Sisa Hasil Usaha

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta pada persamaan sebesar 25, 554 menjelaskan jika simpanan anggota (X_1) dan pinjaman anggota (X_2) konstan (tidak berubah) atau sama dengan nol, maka sisa hasil usahanya adalah sebesar 255,534.
2. b_1 sebesar -0,005 hasilnya negatif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Simpanan Anggota sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan Sisa Hasil Usaha sebesar 0,005 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. b_2 sebesar -0,022 hasilnya negatif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pinjaman Anggota sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan Sisa Hasil Usaha sebesar 0,022 dengan asumsi variabel lain tetap.

4.2 Analisis Korelasi Ganda

Tabel 4.6
Hasil Analisis Korelasi Parsial
Correlations

		X1_Simpanan_Anggota	X2_Pinjaman_Anggota	Y_SHU
X1	Pearson Correlation	1	.069	-.553
	Sig. (2-tailed)		.896	.255
	N	6	6	6
X2	Pearson Correlation	.069	1	-.730
	Sig. (2-tailed)	.896		.100
	N	6	6	6
Y	Pearson Correlation	-.553	-.730	1
	Sig. (2-tailed)	.255	.100	
	N	6	6	6

Tabel 4.7
Hasil Analisis Korelasi Ganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.886 ^a	.786	.643	8298505.85958

a. Predictors: (Constant), PinjamanAnggota, SimpananAnggota

b. Dependent Variable: SHU

Sumber : Pengolahan data dengan IBM SPSS Statistic 20

Dilihat dari dua tabel perhitungan korelasi diatas, menunjukkan bahwa :

1. Korelasi antara simpanan anggota dengan sisa hasil usaha secara parsial adalah sebesar -0,553. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,40-0,599 mempunyai hubungan yang sedang. Karena hasilnya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan simpanan anggota akan diikuti oleh penurunan sisa hasil usaha.
2. Korelasi antara pinjaman anggota dengan sisa hasil usaha secara parsial adalah sebesar -0,730. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60 – 0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan pinjaman anggota akan diikuti oleh penurunan sisa hasil usaha.
3. Korelasi antara simpanan dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha adalah sebesar 0,886. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80 – 1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena nilainya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan simpanan anggota dan pinjaman anggota akan diikuti oleh kenaikan sisa hasil usaha

4.3 Uji Pengaruh

4.3.1 Uji Parsial (Uji t)

1. Uji Parsial (Uji t) Pengaruh X_1 terhadap Y

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Uji t
Pengaruh X_1 terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	255.534	39.902		6.404	.008
1 X1_Simpanan_Anggota	-.005	.003	-.505	-1.886	.156

a. Dependent Variable: Y_SHU

Sumber : Pengolahan data dengan IBM SPSS Statistic 20

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar -1,886 lebih kecil dari -3,182 maka H_0 diterima. Hal ini dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Apabila H_0 diterima, maka H_a ditolak. Artinya bahwa terdapat pengaruh Simpanan Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha secara parsial pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera Ciparay, tetapi pengaruhnya tidak signifikan.

2. Uji Parsial (Uji t) Pengaruh X_2 terhadap Y

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Uji t
Pengaruh X_2 terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	255.534	39.902		6.404	.008
X2_Pinjaman_Anggota	-.022	.008	-.694	-2.593	.081

a. Dependent Variable: Y_SHU

Sumber : Pengolahan data dengan IBM SPSS Statistic 20

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar -2,593 lebih kecil dari -3,182 maka H_0 diterima. Hal ini dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Apabila H_0 diterima, maka H_a ditolak. Artinya bahwa terdapat pengaruh Pinjaman Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha secara parsial pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera Ciparay tetapi pengaruhnya tidak signifikan.

4.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Uji F
Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	758.154	2	379.077	5.507	.099 ^b
Residual	206.506	3	68.835		
Total	964.660	5			

a. Dependent Variable: Y_SHU

b. Predictors: (Constant), X2_Pinjaman_Anggota, X1_Simpanan_Anggota

Sumber : Pengolahan data dengan IBM SPSS Statistic 20

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 5,507 lebih besar dari 9,55 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh secara simultan antara Simpanan dan Pinjaman Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera Ciparay tetapi pengaruhnya tidak signifikan.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka pembahasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Simpanan Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera Ciparay

Berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa pengaruh secara parsial simpanan anggota terhadap sisa hasil usaha sebesar 0,279 pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera Ciparay serta hasil t_{hitung} sebesar -1,886, pada t tabel dengan dk 3 ($n-3 = 6-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 3,182 karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa Simpanan Anggota (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Pada kolom sig. nilai signifikansi uji-t sebesar 0,158 lebih besar dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Simpanan Anggota (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y).

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Marina Mustika Weny, Universtas Sanata Dharma Yogyakarta (2015) pada BUMN/BUMD Koperasi Primer Anggota PKPRI Kota Madiun, bahwa simpanan anggota tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha.

2. Pengaruh Pinjaman Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera Ciparay

Berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa pengaruh secara parsial pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha adalah sebesar 0,507 pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera Ciparay, serta hasil t_{hitung} sebesar -2,593, pada t tabel dengan dk 3 ($n-3 = 6-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 3,182 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa Pinjaman Anggota (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Pada kolom sig. nilai signifikansi uji-t sebesar 0,081 lebih besar dari 0,05 maka keputusan yang

[Date]

diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Pinjaman Anggota (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y).

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Astari, Universitas Santana Dharma Yogyakarta (2015) pada Koperasi Karyawan Timah Mandiri, bahwa pinjaman anggota tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha.

3. Pengaruh Simpanan dan Pinjaman Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera Ciparay

Berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa pengaruh secara simultan Simpanan dan Pinjaman Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha adalah sebesar 78,6%. Kemudian hasil uji simultan (F) bahwa nilai signifikansi yang di dapat adalah 0,099. Nilai 0,099 lebih besar dari tingkat signifikansi yang dipilih yaitu 0,05, maka keputusannya H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara simpanan dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha. Hal tersebut juga dapat dilihat dari perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} berdasarkan tabel diatas yaitu sebesar 5,507. Nilai F_{tabel} yang didapat yaitu sebesar 9,55. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} 5,507 < F_{tabel} 9,55, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Pengaruh Simpanan dan Pinjaman Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha ditunjukkan pula oleh hasil perhitungan manual serta Koefisien Determinasi (*R-Square*) yaitu sebesar 0,786 atau sebesar 78,6% dan sisanya yang merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Sisa Hasil Usaha tetapi tidak diteliti ditunjukkan oleh nilai epsilon (ϵ) sebesar 0,214 atau sebesar 21,4% ($1 - R-Square$). Adapun faktor lain tersebut diantaranya adalah pendapatan usaha, biaya operasional dan lain sebagainya.

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Simpanan Anggota dan Sisa Hasil Usaha memiliki hubungan yang sedang dan berkorelasi negatif, sehingga secara parsial memiliki pengaruh yang sedang dan pengaruhnya tidak signifikan. Berarti setiap kenaikan simpanan anggota tidak selalu diikuti dengan penurunan sisa hasil usaha. Hal ini disebabkan simpanan anggota tersebut tidak tersalur dengan baik sebagai modal usaha.
2. Pinjaman Anggota dan Sisa Hasil Usaha memiliki hubungan yang kuat dan berkorelasi negatif, sehingga secara parsial pinjaman anggota berpengaruh negatif terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera berarti setiap kenaikan pinjaman anggota tidak selalu diikuti dengan penurunan sisa hasil usaha. Hal ini disebabkan pinjaman tersebut tidak diikuti oleh pembayaran pinjaman yang tepat waktu atau kurang lancar.

Simpanan dan Pinjaman Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha memiliki hubungan yang sangat kuat dan berkorelasi positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan simpanan dan pinjaman akan diikuti oleh kenaikan sisa hasil usaha, hal ini ditunjukkan pula dengan besarnya pengaruh yang kuat yaitu nilai *R-Square* sebesar 0,786 atau sebesar 78,6% dan berdasarkan uji F pengaruhnya tidak signifikan. Adapun sisanya 21,6% dipengaruhi oleh faktor lain seperti jasa pinjaman, pendapatan, biaya operasional dan lain sebagainya.

5.2 Saran

**Pengaruh Simpanan dan Pinjaman Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera Kecamatan Ciparay periode 2009-2016 |
Muhammad Satar, Sri Wulan Sari**

Saran yang dapat dijadikan masukan dari penulis terhadap pihak perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan simpanan anggota pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera setiap tahunnya mengalami peningkatan, saran penulis agar tetap dipertahankan serta terus ditingkatkan dengan melakukan promosi untuk meningkatkan jumlah simpanan sebagai modal dalam pemberian pinjaman sehingga dengan modal yang besar, koperasi akan semakin berkembang
2. Perkembangan pinjaman anggota dapat digambarkan mengalami fluktuasi. Saran penulis agar koperasi dapat meningkatkan jumlah pinjaman yaitu dengan memperkecil bunga dan biaya administrasi. Jika bunga dan biaya administrasi diperkecil diharapkan anggota mau melakukan pinjaman sehingga koperasi akan memperoleh bunga yang akan meningkatkan jumlah sisa hasil usaha yang diperoleh.
3. Perkembangan sisa hasil usaha mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Karena sisa hasil usaha adalah selisih antara penghasilan dengan beban yang dikeluarkan, maka saran penulis untuk meningkatkan sisa hasil usaha koperasi dengan menghimbau agar semua peran anggota koperasi untuk berperan aktif baik dalam simpan pinjam, maupun semua usaha yang ada dikoperasi sehingga dengan demikian disatu sisi jumlah simpanan meningkat disisi lain jumlah pendapatan atau penjualan meningkat sehingga SHU bagi anggota akan meningkat.
4. Diharapkan kepada pihak manajemen koperasi dalam mengelola dana yang disalurkan dan penjualan barang secara kredit harus efektif dan efisien, agar koperasi dapat memberi keuntungan yang lebih baik daripada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Beni. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal*. Jakarta: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Safri Sofyan. 2008. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Harahap, Safri Sofyan. 2011. *Teori Akuntansi Revisi*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Hery. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indratno, Albertus. 2013. *Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Indrawan, Rully. 2013. *Pengantar Koperasi untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Arfino Raya.
- Kosasih, Engkos. 2012. *Manajemen Keuangan & Akuntansi Perusahaan Pelayaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi 1*. Makassar: Erlangga.

- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi, Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi, Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sadeli, Lili M, 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi Pertama. Jakarta: Remaja Rosdakaya.
- Samryn, L.M. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sartika, Titik. 2009. *Ekonomi Koperasi*. Edisi Pertama. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Subandi. 2013. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Alfabeta.
- Sudjana, S. Ridwan dan Barlian, Inge. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Prenhallindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Kantor Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. 2001. *Pedoman Umum Akuntansi Koperasi*, Jakarta.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No: 04/Per/M.KUKM/VII/2012. Pedoman Umum Akuntansi Koperasi.
- Republik Indonesia. 1945 Undang-undang Pasal 33 Ayat 1. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. 1967 Undang-undang No. 12. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. 1992 Undang-undang Koperasi No. 25 Pasal 1. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. 2012 Undang-undang No. 17. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. 2007 Undang-undang No. 27. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. 2012 Undang-undang No. 25. Jakarta: Sekretariat Negara.